

## **Pelatihan Pengembangan Usaha Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok, Kecamatan Syamtilira Bayu Kabupaten Aceh Utara**

**Asnawi<sup>1\*</sup>, Naufal Bachri<sup>2</sup>, Juni Ahyar<sup>3</sup>, Muhammad Roni<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
\*Email korespondensi : [asnawi.fe@unimal.ac.id](mailto:asnawi.fe@unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk mengembangkan usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong sesuai dengan potensi ekonomi gampong pesisir. Metode pelatihan pengabdian kepada masyarakat (PKM), adalah ; (1) Wawancara awal untuk mengidentifikasi peserta pelatihan; (2) Persuasif, yaitu pendekatan yang bersifat himbuan dan dukungan tanpa unsur paksaan; (3) metode kuliah, dan; (4) tanya jawab dalam bentuk diskusi. Sedangkan peserta pelatihan PKM adalah aparatur Gampong Lancok yang berjumlah sebanyak 17 orang aparatur gampong yang juga sebagai sebahagian besar sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok. Presentasi pemaparan materi oleh tim PKM dan melalui tanya jawab untuk membekali peserta agar mampu memilih usaha sesuai dengan potensi ekonomi gampong. Potensi ekonomi gampong untuk dikembangkan menjadi usaha utama yang digerakan oleh badan usaha milik gampong. Tim PKM juga menjelaskan melalui pelatihan tantangan dalam membangun usaha oleh Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok dan jalan keluar untuk mengatasinya.

**Kata Kunci** : Badan Usaha Milik Desa, Potensi ekonomi, Tantangan usaha

### **PENDAHULUAN**

Gampong adalah merupakan struktur pemerintahan yang paling rendah kedudukannya dalam pemerintah kabupaten Aceh Utara, namun jumlah penduduk sebahagian besar mendiami di gampong. Selanjutnya gampong memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat 1a). Permasalahan yang terjadi di sebagian besar masyarakat gampong di dalam wilayah kabupaten Aceh Utara, termasuk gampong Lancok adalah tingkat kesejahteraan ekonomi yang masih rendah, sehingga berdampak kepada tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara umumnya dan gampong Lancok khususnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, pemerintah kabupaten Aceh Utara telah berinisiatif membentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumber daya ekonomi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Dewi; 2014), dimana jumlah badan usaha milik gampong di kabupaten Aceh Utara sebesar 6.247 unit dari 6495 gampong (BPS Aceh Utara; 2021).

Berdasarkan data kuantitatif sudah hampir semua gampong di dalam wilayah kabupaten Aceh Utara sudah memiliki Badan Usaha Milik desa, dimana pemerintah kabupaten Aceh Utara mensyaratkan kepada semua desa termasuk kepada Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok, bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa sebagai salah

satu syarat untuk pemcairan dana bantuan desa, disamping itu juga disyaratkan bahwa usaha yang dikelola oleh kebanyakan Badan Usaha Milik Desa di dalam wilayah kabupaten Aceh Utara sesuai dengan arahan pemerintah kabupaten, bukan perencanaan usaha yang dijalankan sesuai dengan potensi ekonomi dan kondisi ekonomi gampong tersebut (Lomboan., *at al.*, 2021: Nikijuluw., 2001). Berdasarkan fenomena tersebut, kebanyakan usaha yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Desa termasuk di gampong Lancok, mengalami kemunduran dan belum tercapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Gampong Lancok, kecamatan Syamtalira Bayu, kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah penduduk 1500 jiwa, gampong Lancok terletak di pesisir pantai Selat Malaka memiliki potensi sumberdaya alam laut dan perikanan darat untuk dikembangkan, yaitu penangkapan ikan/udang, budidaya ikan, udang dan kepiting, pengrajin garam dan wisata. Mata pencaharian penduduk adalah nelayan, petani tambak, pengrajin garam tradisional dan wisata lokal. Berdasarkan potensi ekonomi tersebut, maka Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok harus mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi ekonomi yang tersedia, agar usaha dapat dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian lapangan usaha yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik desa gampong Lancok, adalah usaha sewa toko yang berlokasi di Keude Bayu, yang telah berlangsung selama 5 tahun, dengan keuntungan lebih kurang Rp 5.000.000 per tahun. Namun usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik desa gampong Lancok belum sesuai dengan potensi ekonomi gampong Lancok sebagai desa pesisir, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berbagai usaha masyarakat yang ada di Gampong Lancok yang dapat dikembangkan usaha oleh Badan Usaha Milik gampong Lancok dengan pembahagian hasil dalam menumbuhkan motivasi ekonomi masyarakat. Sekarang ini, terdapat 40 unit Lancang Garam tradisional, seluas 200 ha tambak, sebanyak 29 unit kedai dipesisir pantai dan 38 unit bot penangkapan ikan masyarakat gampong Lancok (Fahmi, 2024).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Gampong Lancok dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024, sedangkan observasi awal dilakukan pada tanggal 3-5 Juni 2024 sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, jadi total waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan PKM selama 6 hari. Tim pelaksana PKM terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (3 orang) dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1 orang) serta dibantu oleh ketua *tuha peut* gampong Lancok (1 orang). Adapun yang menjadi objek kegiatan PKM adalah Aparatur Gampong Lancok yang berjumlah sebanyak 17 orang, aparatur gampong yang sebagian sebagian besar juga sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok

Kegiatan PKM adalah bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk mengembangkan usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong sesuai dengan potensi ekonomi gampong pesisir. Metode pelaksanaan PKM yang digunakan, adalah :

1. Wawancara awal yaitu mengidentifikasi pimpinan gampong yang menjadi pengurus Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok sebanyak 10 orang aparatur gampong yang sekaligus menjadi pimpinan dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok, yang terdiri dari 1 orang pimpinan dan 16 orang pengurus badan Usaha Milik Gampong.

2. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi aparatur gampong dan pengurus Badan Usaha Milik gampong untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
3. Motode Kuliah, yaitu tim pelaksana PKM memberi pengajaran dalam bentuk presentasi materi pelatihan kepada peserta yang terdiri dari unsur aparatur gampong dan unsur pengurus Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok.
4. Tanya Jawab yaitu dalam bentuk diskusi antara peserta pelatihan dengan tim pemateri pelatihan tentang materi pelatihan yang dipresentasikan.

### **HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK**

Presentasi materi oleh tim PKM dan diskusi melalui tanya jawab untuk membekali peserta agar mampu memilih usaha yang sesuai dengan potensi ekonomi gampong. Potensi ekonomi gampong untuk dikembangkan menjadi usaha utama yang digerakan oleh badan usaha milik gampong. Tim PKM menjelaskan juga melalui pelatihan tantangan dalam membangun usaha oleh Badan Usaha Milik gampong dan jalan keluar dalam mengatasinya.

Tim PKM mengemukakan bahwa membangun usaha gempong harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, yaitu pemerintah (melahirkan regulasi dan permodalan), perbankan (bantuan modal usaha), pihak swasta (investasi dan pemasaran hasil), perguruan tinggi (memberi pelatihan strategi pengembangan usaha) dan masyarakat gampong sebagai pelaku usaha. Selama pelatihan tim PKM memberikan materi pelatihan yang disertai tanya jawab dengan peserta pelatihan, seperti yang terdapat pada Photo-Photo berikut :



Gambar 1 : Tim PKM sedang memberi materi dan tanya jawab.

Dalam Photo (Gambar 1) tim PKM sedang menjelaskan beberapa usaha yang cocok dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok, dimana masyarakat gampong Lancok yang memiliki tambak udang seluas 200 hektar yang dapat di sewa oleh Badan Usaha milik gampong untuk disemai benih udang atau ikan bandeng dengan pembahagian keuntungan menjadi milik badan usaha milik gampong dan pengelola atau dengan pembahagian keuntungan sistem *mawah* (Syarif & Yusuf : 2024). Tim PKM melalui pelatihan pengembangan usah dalam Foto (gambar 1) mendiskusikan tentang pengembangan usaha penangkapan ikan/udang di laut, dimana masyarakat memiliki boat tangkapan sebanyak 38 unit. Ada juga masyarakat yang belum memiliki boat tangkapan, dimana dalam pelatihan menyarankan kepada Badan Usaha milik Desa gampong Lancok untuk pengadaan boat (pembelian boat) tangkapan ikan dengan jumlah unit boat sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh badan usaha milik desa gampong Lancok, lalu diserahkan kepada masyarakat yang belum memiliki boat tangkapan dengan keuntungan dibagikan bersama antara badan usaha milik gampong sebagai pemodal dan nelayan/masyarakat sebagai pengelola boat tangkapan.

Tim PKM juga mendiskusikan melalui pelatihan (dalam Photo pada Gambar 1), untuk pengembangan usaha wisata lokal, dimana masyarakat gampong Lancok yang memiliki 29 kios yang menjual beraneka makanan laut, tapi dengan modal usaha yang kecil, oleh karenanya, badan usaha milik desa gampong Lancok untuk dapat menambah modal usaha kios milik masyarakat dengan sistem bagi hasil. Disamping itu, mengingat masih luas tersedia lahan kosong dipinggir pantai, tim PKM juga menyarankan melalui pelatihan tersebut untuk dibangun beberapa usaha (kios) milik badan usaha milik desa gampong Lancok yang akan menjual beberapa makanan khas laut dari inovasi produk makanan laut, misalnya minuman/atau makanan dari rumput laut.



Gambar 2: Tanya Jawab dengan peserta latihan, sambil memaparkan materi

Selanjutnya, kegiatan pelatihan PKM dalam Photo (Gambar 2), dimana tim PKM mendiskusikan melalui pembekalan pelatihan kepada peserta adalah pengelolaan produksi Garam tradisional milik masyarakat gampong, yang memiliki 40 unit usaha Lancang Sira, (Lancang Garam) dari informasi dari peserta pelatihan (Photo pada Gambar 2). Produsen garam milik petani garam gampong Lancok sudah memiliki kualitas nasional (standard SNI), namun belum mampu meningkatkan pendapatan petani garam. Untuk meningkatkan pendapatan petani garam, disarankan oleh tim PKM bahwa usaha garam tradisional di gampong Lancok untuk lebih mengencarkan promosi produk, dimana *packing* produk garam tradisional produk gampong Lancok harus dikemas semenarik mungkin dan diberikan merek (*brand*) yang khas.

Peserta pelatihan disarankan oleh tim PKM untuk membuat *website* (jaringan internet) jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh gampong Lancok, dimana dalam website tersebut ditampilkan profil, kualitas dan jaringan pemasaran (market share) yang telah di kuasai. Disamping itu juga ditampilkan dalam website profil gampong Lancok sebagai daerah tujuan wisata. Dikemukakan juga tim PKM bersedia membantu aparaturnya gampong untuk membuat website profil dan penampilan produk yang ada di gampong Lancok, sebagai bentuk kepedulian tim PKM dari Universitas Malikussaleh, sebagai pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

Selanjutnya, rangkaian pelaksanaan pelatihan pengembangan usaha milik badan usaha desa gampong Lancok diakhiri dengan photo bersama Tim PKM dengan seluruh peserta pelatihan (Gambar 3) :



Gambar 3 : Antusias Photo Bersama Peserta dan Tim PKM setelah pelatihan

## **KESIMPULAN**

Jenis usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat gampong Lancok yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa gampong masih belum terarah kepada usaha yang berbasis dari potensi ekonomi gampong sebagai desa yang terletak di pesisir pantai. Selanjutnya, usaha yang dikembangkan masih dalam bentuk usaha hanya memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Aceh Utara sebagai sumber dana (modal). Oleh karena itu, usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa Gampong Lancok tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM bertujuan untuk membekali pengurus Badan Usaha Milik Desa gampong Lancok agar di masa mendatang mampu mengembangkan/merencanakan bentuk usaha yang sesuai dengan potensi ekonomi gampong, sehingga hasil yang diharapkan dapat maksimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada peserta dari aparatur pemerintah dan pengurus badan usaha milik desa gampong Lancok, kemudian ucapan terimakasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, S.T., M.T, IPM, ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh, ibu Jullimursyida, S.E., Ak., M.M.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, ibu Dr. Ir. Mawardati, M.Si selaku ketua LPPM Universitas Malikussaleh, Bapak Dr. Suryadi, SP.,M.Si selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada masyarakat Universitas Malikussaleh serta Bapak Nasruddin, sebagai Geusyk Gampong Lancok, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara, yang telah memberikan dukungan mulai tahap awal pelaksanaan pelatihan sampai selesai dengan sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Aceh Utara (2024), Aceh Utara Dalam Angka.

Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of rural and development*, 5(1).

Fahmi (2024), Ketua Lembaga *Tuha Peut*, Gampong Lancok, kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).

Nikijuluw, V.P.H. (2001). *Potensi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir secara Terpadu*. Makalah. Pelatihan.

Republik Indonesia (2014) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

Syarif, M Sanusi & Yusuf ,Y (2024), Mawah, Tinjauan Sosial, [Mawah: Tinjauan Sosial Budaya – https://www.yrbiaceh.co.id/](https://www.yrbiaceh.co.id/).